

Upaya Yang Dilakukan Sekolah Di Daerah Terpencil Menghadapi Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Khaira Maulida¹, Wirdanengsih Wirdanengsih²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: khairamaulida524@gmail.com, wirdanengsih69@yahoo.com

Abstrak

Pada artikel ini akan dibahas mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah di daerah terpencil menghadapi kebijakan UNBK. Permasalahan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori Struktural Fungsional dari Talcott Parsons dengan menggunakan fungsi AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latten Pattern Maintenance*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling* atau penarikan sampel secara sengaja agar mendapatkan data yang lebih akurat. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan sekolah di daerah terpencil menghadapi kebijakan UNBK yaitu di sekolah MTs.S H.ZAKARIA dimana mengingat adanya kebijakan terkait pelaksanaan UNBK sekolah sudah melakukan persiapan diantaranya yaitu meningkatkan cara belajar siswa, melaksanakan belajar tambahan yang lebih efektif dari tahun sebelumnya, memberikan pelatihan atau mengajarkan siswa cara menggunakan komputer. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam pelaksanaan UNBK nantinya sehingga siswa dapat lulus dengan hasil yang bagus.

Kata kunci: Daerah Terpencil, UNBK

Abstract

In this study we will discuss what efforts have been made by schools in remote areas to face the UNBK policy. The problems in this study will be analyzed using the Functional Structural theory of Talcott Parsons by using the AGIL function (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latten Pattern Maintenance). The approach used in this study is a qualitative approach and the selection of informants with purposive sampling technique or deliberate sampling to get more accurate data. The data in this study were collected by means of observation, interviews, documentation studies, and library studies and then analyzed using data analysis techniques from Miles and Huberman. Based on the results of the study, it was shown that there were several efforts carried out by schools in remote areas to face the UNBK policy, namely in the MTs. S H. ZAKARIA school, where the existence of policies related to the implementation of the UNBK school had made preparations such as improving student learning, implementing additional effective learning from the previous year, providing training or teaching students how to use computers. With these efforts it is expected to be able to help students in the implementation of UNBK later so that students can graduate with good results.

Keywords: Remote Area, UNBK



Received: July 31, 2019

Revised: August 2, 2019

Available Online: August 3, 2019

Pendahuluan

Pada era modern seperti saat sekarang ini pendidikan merupakan salah satu alat yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk mencari jati diri dan meningkatkan daya saing. Maka dari itu negara sebaiknya harus memfasilitasi pelayanan pendidikan bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali, sehingga semua warganya dapat merasakan dan mengenyam bangku pendidikan (Fernandes, 2018).

Pendidikan adalah penunjang utama yang menentukan maju atau tidaknya suatu bangsa. Majunya suatu bangsa dapat dilihat dari segi mutu pendidikan pada bangsa tersebut. Tanpa adanya pendidikan, membuat suatu negara akan jauh tertinggal dengan negara lain. Mutu pendidikan di negara kita saat ini sangat rendah. Hal ini dibuktikan oleh data UNESCO pada tahun 2000 tentang peringkat indeks pembangunan manusia yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan perkepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan di Indonesia semakin menurun.

Pembangunan pendidikan atau meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan yang layak guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945, yang mewajibkan pemerintah untuk bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan umum. Demikian juga warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta mereka juga berhak memperoleh pendidikan layanan khusus (Imran, 2014).

Pada zaman yang serba canggih dan menggunakan teknologi seperti pada saat sekarang ini mengharuskan lembaga-lembaga pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap pada setiap sekolah salah satunya adalah komputer. Sarana seperti komputer sangat diperlukan dalam dunia pendidikan saat ini, oleh karena itu hampir setiap sekolah sudah memiliki komputer maupun labor komputer. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar sudah lama digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran serta dapat meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran salah satunya teknologi komputer dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang jauh dari nalar siswa sehingga dapat dipahami dengan mudah. Dengan adanya teknologi pembelajaran membuat guru lebih mudah melakukan simulasi materi pembelajaran yang abstrak (Pakpahan, 2016).

Realita pendidikan di daerah terbelakang selama ini merupakan sebuah persoalan yang masih belum menemukan titik terang dan solusi yang tidak kunjung ditemukan. Salah satu permasalahan yang selalu menggerogoti masalah pendidikan di daerah terbelakang adalah keterbatasan biaya dan berbagai peraturan yang tidak mampu memenuhi harapan untuk menjadi sebuah solusi. Diantara sekian banyak permasalahan pendidikan di daerah terbelakang salah satunya yaitu sulitnya membangun sarana dan prasarana pendidikan standar karena kesulitan komunikasi atau langkanya alat-alat bantu untuk menunjang proses belajar mengajar. Begitu pula tuntutan sistem pendidikan yang standar mengenai jenjang pendidikan serta kurikulum nasional menghambat daerah terpencil dan perbatasan untuk mengejar ketertinggalan (Ariningsih, 2016).

Salah satu cara mengukur kualitas pendidikan di Indonesia yaitu melalui Ujian Nasional (UN). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional mengacu pada kompetensi lulusan. Ujian

nasional memiliki tujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran secara nasional dengan mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan menjadi salah satu tolak ukur pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam rangka peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan.

Ujian nasional menjadi syarat utama kelulusan dari program pendidikan di sekolah. Seiring perkembangan teknologi informasi ujian nasional dilakukan dengan menggunakan komputer. Penggunaan komputer untuk ujian nasional disebut dengan CBT (Computer base system) atau sering disebut juga Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Hal ini membuat persiapan sekolah untuk menempuh ujian nasional bertambah, yakni selain mempelajari tentang materi yang diujikan, siswa juga harus mempelajari tentang teknologi komputer khususnya aplikasi komputer yang digunakan dalam ujian nasional. Dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan ujian nasional berbasis komputer siswa mempunyai cara yang beraneka ragam, salah satunya adalah melakukan pembiasaan menggunakan komputer yaitu dengan latihan langsung di depan komputer serta dengan aplikasi yang serupa (Wirawan & Wibisono, 2018).

Terkait munculnya perdebatan di berbagai kalangan masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan yaitu tentang peraturan yang dicetuskan pemegang kepentingan atau oknum yang terkait dengan bidang pendidikan dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan melalui Surat Edaran Nomor 1 (satu), yaitu tentang pelaksanaan Ujian Nasional (UN) yang akan dijadikan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) atau Computer Based Test (CBT). Penyelenggaraan Ujian Nasional berbasis komputer atau UN CBT mengacu pada kebijakan perubahan ujian nasional tahun pelajaran 2014/2015 yang ditetapkan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies R. Baswedan (Hartina, 2018). Kebijakan pemerintah mengenai pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer ini dilakukan guna untuk meminimalisir masalah-masalah yang timbul pada sekolah-sekolah baik itu guru ataupun siswa dalam keresahan menghadapi Ujian Nasional. Namun hal ini berbeda dengan kondisi sekolah pada daerah terpencil, kebijakan tentang pelaksanaan UNBK ini menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran tersendiri bagi sekolah-sekolah tertentu, terutama bagi sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai seperti MTs.S HZ Pancuang Taba, lalu seperti apakah upaya-upaya yang dilakukan sekolah di daerah terpencil dalam menghadapi kebijakan terkait pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tersebut.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pendekatan kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam fenomena tersebut (Muri, 2014). Menurut Creswell dalam Herdiansyah (2014) penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang bermaksud untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Herdiansyah, 2014). Sedangkan menurut Sukmadinata penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tipe penelitian deskriptif karena tipe penelitian ini akan memberikan gambaran yang mendalam dan mendetail mengenai Upaya yang

dilakukan Sekolah di Daerah Terpencil Menghadapi Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, maka teknik pemilihan informan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling* yaitu penarikan sampel secara sengaja. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah: (1) Siswa-siswi MTs.S. HZAKARIA, (2) Masyarakat kenagarian pancuang taba yang anaknya bersekolah disekolah bersangkutan, (3) tenaga pendidik disekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta studi kepustakaan. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengadopsi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman.

Hasil Penelitian

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) merupakan kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Ujian Nasional sebelumnya dilaksanakan dengan menggunakan kertas dan pensil (Paper Based Test). Pada tahun 2015, munculnya kebijakan tersebut mulai dilaksanakan dengan menggunakan computer (Computer Based Test). Sampai sekarang masih banyak sekolah yang menggunakan kertas atau manual (Ujian Nasional Kertas Pensil). Dengan adanya kebijakan tersebut semua sekolah harus siap untuk mengikuti UNBK dan hal tersebut memunculkan pro-kontra. Dalam hal ini, pihak yang mengalami permasalahan ini adalah siswa. Selain mereka dituntut harus mampu mengerjakan soal UN dengan baik, mereka juga dituntut untuk bisa mengoperasikan komputer (Apriliana, 2018).

Berbeda dengan pendidikan yang ada di daerah perkotaan yang begitu mudah mengakses pendidikan, lain hal di daerah terpencil dan termarginalkan seperti di kabupaten pesisir selatan kecamatan bayang utara yaitu di daerah Pancuang Taba memiliki banyak persoalan, salah satu diantaranya adalah minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, tidak adanya teknologi informasi dan komunikasi, serta sulitnya akses transportasi. Minimnya akses pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan masyarakat di daerah tersebut (Desak Putu Parmiti, Made Sulastrri, 2016).

Daerah terpencil atau tertinggal, pada umumnya memiliki karakteristik yang relatif sama, yaitu minimnya akses transportasi, komunikasi dan informasi, serta terbatasnya sumber daya listrik. Ketiga faktor tersebut sesungguhnya saling berkaitan. ketika berbicara tentang pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pendidikan di daerah terpencil maka tidak akan terlepas dari permasalahan-permasalahan tersebut. Selain hal tersebut minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah di daerah terpencil dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap mutu dan kualitas pendidikan di daerah tersebut (Koesnandar, 2018).

Kebijakan pemerintah terkait peraturan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) merupakan suatu cara yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk meminimalisir masalah-masalah yang timbul dalam dunia pendidikan yaitu pada sekolah-sekolah baik itu guru maupun siswa dalam keresahan menghadapi Ujian Nasional. Namun hal ini tidak sesuai dengan kondisi sekolah yang berada di daerah terpencil, kebijakan tentang pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer ini menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran tersendiri bagi pihak sekolah, terutama bagi sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai untuk dilakukannya UNBK seperti sekolah MTs.S HZ ini.

Beberapa orang berpendapat bahwa UNBK mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan ujian berbasis kertas, beberapa keunggulan diantaranya yaitu lebih

menghemat biaya karena siswa tidak perlu membeli peralatan tulis, dapat menghemat anggaran pencetakan dan pendistribusian soal, mengurangi resiko lembar jawaban tidak terdeteksi oleh komputer dan lain-lain. Namun, disisi lain terdapat siswa yang tidak setuju apabila ujian dilaksanakan dengan berbasis komputer. Hal ini dikarenakan muncul kekhawatiran terhadap pemberlakuan ujian nasional dengan sistem berbasis komputer. Sistem ini dinilai belum siap diberlakukan untuk pelaksanaan ujian nasional (Isnani Sri Hartanti & Dwihartanti, n.d.). Adanya kebijakan terkait pelaksanaan UNBK ini menimbulkan kekhawatiran bagi pihak sekolah MTs.S HZ kekhawatiran membuat mereka merasa belum siap untuk melaksanakan UNBK dikarenakan situasi dan kondisi sekolah yang tidak memadai untuk dilaksanakannya kebijakan tersebut.

Kesiapan Siswa Melaksanakan UNBK adalah bukti kondisi dari fisik, mental, emosional yang baik, dan didukung dengan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menghadapi UNBK tersebut. Kesiapan Sekolah Melaksanakan UNBK merupakan adanya kesediaan suatu sekolah dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti halnya pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Sekolah harus mampu menyediakan semua fasilitas yang di butuhkan oleh siswa. Kesiapan sekolah menjadi aspek yang sangat penting dimana yang dapat mempengaruhi kesiapan siswa. selain itu kesiapan guru serta sarana prasarana juga menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Peran guru sebagai motivator dapat memberikan pengaruh yang kuat bagi kesiapan siswa, begitu juga dengan sarana prasarana yang memadai dan baik maka hal ini dapat juga meningkatkan kesiapan siswa (Mirna Santi, 2018).

Meskipun pihak sekolah MTs.S HZ sebenarnya belum merasa siap untuk melaksanakan kebijakan terkait Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), namun mereka harus tetap melakukan upaya-upaya atau mempersiapkan diri untuk menghadapi kebijakan tersebut. Hal ini dikarenakan siswa MTs. S HZ menumpang ujian disekolah lain, sehingga nantinya mereka harus mengikuti sekolah induk tempat mereka menumpang ujian.

Pada bagian ini akan di uraikan hasil yang didapatkan peneliti berdasarkan observasi dan wawancara langsung peneliti dengan informan dilapangan. Terkait hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, diperoleh berbagai macam informasi mengenai upaya yang dilakukan sekolah di daerah terpencil menghadapi kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tepatnya di sekolah MTs.S HZ Kenagarian Pancuang Taba. Adapun Diantara upaya-upaya yang dilakukan sekolah MTs.S HZ dalam menghadapi kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer adalah: 1) Meningkatkan metode belajar siswa terutama untuk kelas IX, dalam hal ini terlihat bahwa cara belajar yang biasanya tidak menentu dan tidak teratur, mengingat adanya kebijakan terkait pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) membuat sekolah MTs.S HZ harus meningkatkan cara belajar di sekolah mereka dari yang biasanya. 2) Meningkatkan metode belajar tambahan yang diadakan oleh sekolah, pelaksanaan belajar tambahan yang tidak pernah berjalan dengan baik atau tidak pernah berjalan, namun karena adanya kebijakan terkait pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer ini membuat sekolah MTs.S HZ benar-benar memperbaiki sistem belajar tambahan yang ada di sekolah mereka. 3) Melatih siswa cara menggunakan komputer, karena siswa tidak pernah belajar TIK di sekolah karena keterbatasan sarana dan prasana mengharuskan sekolah MTs.S HZ memberikan latihan khusus kepada siswa mereka terkait dengan cara menggunakan komputer. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pengetahuan tentang cara menggunakan komputer sehingga nantinya dapat melaksanakan ujian dengan baik serta mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan terkait upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah MTs.S HZ dalam menghadapi kebijakan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) informan juga mengatakan bahwa sejak adanya kebijakan tersebut sekolah MTs.S HZ sudah mengalami banyak peningkatan. Meningkatkan cara atau metode belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menambah pengetahuan siswa, dengan upaya-upaya tersebut diharapkan agar nantinya siswa dapat mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dengan baik serta mendapatkan hasil yang juga baik.

Pembahasan

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Masalah yang muncul dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu, pemerataan pendidikan, kualitas pendidikan, relevansi pendidikan, efektifitas dan efisiensi pendidikan. Permasalahan tersebut adalah hal yang selalu menjadi fokus dari pemerintah. Untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu, mencerdaskan kehidupan bangsa. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan di daerah terbelakang tidak sebesar yang diberikan pemerintah pada daerah perkotaan, dimana daerah perkotaan lebih mudah dijangkau. beberapa daerah di Indonesia yang dikatakan masih tergolong ke dalam daerah yang terbelakang. Adapun masalah pendidikan yang dialami oleh daerah terbelakang yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang berjalannya pendidikan seperti gedung sekolah atau media-media pendukung jalannya proses pembelajaran dan lainnya. Selain itu, kualitas pendidik yang "pas-pasan" juga merupakan penyebab pendidikan di daerah terbelakang dibandingkan dengan daerah perkotaan (Kalismaya, n.d.).

Upaya yang dilakukan sekolah di daerah terpencil dalam menghadapi kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yaitu sekolah MTs.S HZ Kenagarian Pancuang Taba dianalisis dengan teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori ini berasumsi bahwa struktur dalam sistem sosial masyarakat, di ibaratkan sebagai suatu tubuh manusia jika salah satu dari sistem tidak berfungsi maka akan berpengaruh pada sistem yang lainnya.

Sesuai dengan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons mengatakan bahwasanya sekolah MTs.S HZ merupakan sebuah sistem dimana Ujian Nasional sebagai salah satu sistem sosial lainnya yang memiliki fungsi sebagai salah satu langkah yang harus ditempuh untuk menstabilkan suasana yang lainnya. Masing-masing sistem yang ada di sekolah tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda namun saling berkaitan dan nantinya akan menciptakan sebuah keteraturan sosial atau keseimbangan pada sekolah MTs. S HZ tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Parsons mengenai fungsi *adaptation* (adaptasi), dimana sekolah beradaptasi dengan sistem yang ada yaitu kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) agar tujuan untuk kelulusan semua siswa dapat tercapai.

Dalam melakukan adaptasi terhadap kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), diperlukan kerjasama dan hubungan yang baik dari segala pihak yang ada di sekolah MTs. S HZ baik itu guru, siswa, atau bahkan mungkin orang tua siswa di rumah, setelah adanya kerjasama dan hubungan baik antar semua pihak sekolah barulah dapat dilaksanakan evaluasi yang sudah direncanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pemikiran Talcott Parsons dalam teori Struktural Fungsional pada fungsi *integration* (integrasi). Dimana segala pihak yang ada di sekolah MTs. S HZ baik itu kepala sekolah, guru, staff, maupun siswa itu sendiri harus bekerjasama dalam mewujudkan apa yang mereka inginkan yaitu dapat mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer dengan baik dan lulus dengan hasil yang baik pula. Apabila

adaptasi (penyesuaian) dalam upaya menghadapi kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer berjalan dengan baik, serta adanya integrasi (penyatuan) segala pihak yang ada disekolah tersebut bekerja sama dan berhubungan baik untuk sama-sama berusaha mencapai satu tujuan yang sama maka akan terciptanya keseimbangan (keteraturan) di sekolah tersebut maka Ujian Nasional Berbasis Komputer dapat dilaksanakan dengan baik.

Penutup

Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs.S H.ZAKARIA Kenagarian Pancuang Taba Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan, terdapat beberapa upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Meningkatkan metode belajar (proses belajar mengajar) siswa terutama untuk kelas IX, dalam hal ini terlihat bahwa cara belajar yang biasanya tidak menentu dan tidak teratur, mengingat adanya kebijakan terkait dengan pelaksanaan UNBK membuat sekolah MTs.S HZ meningkatkan cara belajar di sekolah mereka dari yang biasanya.
2. Meningkatkan metode belajar tambahan yang diadakan oleh sekolah, pelaksanaan belajar tambahan yang tidak pernah berjalan dengan baik atau tidak pernah berjalan karena adanya kebijakan UNBK ini membuat sekolah MTs.S HZ benar-benar memperbaiki sistem belajar tambahan yang ada di sekolah mereka.
3. Melatih siswa cara menggunakan komputer, karena siswa tidak pernah belajar TIK di sekolah karena keterbatasan sarana dan prasana mengharuskan sekolah MTs.S HZ harus memberikan latihan khusus kepada siswa mereka terkait dengan cara menggunakan komputer.

Daftar Pustaka

- Apriliana, I. P. A. (2018). Tingkat kecemasan siswa SMK menghadapi ujian nasional berbasis komputer tahun 2018. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.2341>
- Ariningsih, S. (2016). Pengembangan model pendidikan menengah “sekolah kebangsaan” di daerah terpencil, tertinggal, terluar dan perbatasan sebagai implementasi pembelajaran pkn. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 76–86.
- Desak Putu Parmiti, Made Sulastri, I. K. P. (2016). *Program Ipteks Bagi Masyarakat (IbM)*. 5(2), 100–110.
- Fernandes, R. (2018). Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. *Socius*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.16>
- Hartina, sri. (2018). *Upaya Kepala Madrasah Dalam Mempersiapkan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Tahun Pelajaran 2017/2018 di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa*. (c), 2–6.
- Herdiansyah, H. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Imran, M. U. H. (2014). *Program Studi Pendidikan Geografi*. 1–12.
- Isnani Sri Hartanti, M., & Dwihartanti, H. (n.d.). *Persepsi Siswa Dan Guru Terhadap Ujian Nasional Berbasis Komputer (Unbk) Di SMK Negeri 1 Godean Students*. 662(3), 662–672.
- Kalismaya, I. (n.d.). *Aspirasi pendidikan masyarakat, di daerah terpencil desa bugelan*.

- kismantoro, wonogiri*. 248–262.
- Koesnandar, A. (2018). Pengembangan Model Pendayagunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Untuk Pendidikan Di Daerah Terpencil, Tertinggal, Dan Terdepan. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.9>
- Mirna Santi, A. P. (2018). *Analisis Implementasi Ujian Nasional Berbasis*. 2, 84–91.
- Muri, Y. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Pakpahan, R. (2016). Model Ujian Nasional Berbasis Komputer : Manfaat Dan Tantangan Computer-Based National Exam Model : Its Benefits and Barriers. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(April), 19.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan, R., & Wibisono, M. B. (2018). Ibm Siswa Yang Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (Unbk). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 3(1). <https://doi.org/10.34128/mediteg.v3i1.31>